

JURNAL ILMIAH BINALITA SUDAMA



ISSN: 2541-1039

MODEL PERENCANAAN PRODUKSI TERPADU DENGAN ADANYA KETIDAKPASTIAN
(**Ana Uzla BatuBara**)

ANALISIS SIFAT FISIS KOMPOSIT POLIMER DENGAN *FILLER* SERAT DAUN NANAS
(*ANANAS COMOSUS*) DAN PEMANFAATAN POLIPROPILEN DAUR ULANG (**Emilia Sari**)

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN BERBASIS
PENGALAMAN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KOLANG (**Kesya Nirma
Lumbantobing**)

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN UMUM DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
(**Sharfina Yusna Aminy**)

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SERTIFIKASI DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI KECAMATAN KOTARIH SERDANG BEDAGAI (**Nurweni
Fefiana br Sitepu**)

HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN PADA
ASEPTOR KB SUNTIK DI PUSKESMAS PINGGIR JATI KABUPATEN LABUHANBATU
UTARA (**Widyawati**)

JURNAL ILMIAH BINALITA SUDAMA

Diterbitkan oleh Yayasan Binalita Sudama Medan

Pelindung

Pembina Yayasan Binalita Sudama Medan

Penasehat

Pengurus Yayasan Binalita Sudama Medan

Penanggungjawab

1. Suhardiono, M.Kes
2. Ns. Widyawati, S.Kep, M.Kes
3. Imnadir, MT
4. Arya Novika Naulista Siregar, RO, M.Pd

Pemimpin Redaksi

Elvi Susanti Lubis, M.Kes

Sekretaris Redaksi

Zulianti, RO, SKM

Bendahara

Havija Sihotang, M.Kep

Tim Editor

1. Teguh Supriyadi, MPH
2. Hj. Eriyani, M.Kep
3. Riny Apriani, M.Kep
4. Roy Chandra Nainggolan, RO, SE

JURNAL ILMIAH

BINALITA SUDAMA

Diterbitkan oleh Yayasan Binalita Sudama Medan

Jadwal Penerbitan

Terbit dua kali dalam setahun

Penyerahan Naskah

Naskah merupakan hasil penelitian dan kajian pustaka ilmu kesehatan yang belum pernah dipublikasikan/diterbitkan paling lama 5 (lima) tahun terakhir. Naskah dapat dikirim melalui e-mail atau diserahkan langsung ke Redaksi dalam bentuk rekaman *Compact Disk* (CD) dan *Print-out* 2 eksemplar, ditulis dalam *MS Word* atau dengan program pengolahan data yang kompatibel. Gambar, ilustrasi, dan foto dimasukkan dalam file naskah.

Penerbitan Naskah

Naskah yang layak terbit ditentukan oleh Dewan Redaksi setelah mendapat rekomendasi dari Mitra Bestari. Perbaikan naskah menjadi tanggung jawab penulis dan naskah yang tidak layak diterbitkan akan dikembalikan kepada penulis.

Alamat Redaksi

Akper Binalita Sudama Medan

Jl. Gedung PBSI/ Jl. Pancing No.1 Pasar V Barat

Medan Estate 20371

Telp. (061) 6620661, Fax. (061) 6620661

PENGANTAR REDAKSI

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNya sehingga **Jurnal Ilmiah Binalita Sudama** ini dapat kami terbitkan.

Jurnal Ilmiah Binalita Sudama ini diterbitkan dalam rangka memberikan wadah bagi para dosen/mahasiswa untuk mempublikasikan hasil penelitian dan karya ilmiah dalam bidang kesehatan.

Sebagai jurnal yang baru pertama diterbitkan, kami menyadari tentunya banyak sekali kekurangan baik dari segi tampilan maupun isinya. Karena itu kritik dan saran amat kami butuhkan demi perbaikan jurnal ini dikemudian hari.

Akhir kata semoga jurnal ini dapat memberi manfaat besar bagi dunia pendidikan, khususnya bidang kesehatan.

Medan, Mei 2020

Redaksi

DAFTAR ISI

MODEL PERENCANAAN PRODUKSI TERPADU DENGAN ADANYA KETIDAKPASTIAN Ana Uzla BatuBara	1
ANALISIS SIFAT FISIS KOMPOSIT POLIMER DENGAN <i>FILLER</i> SERAT DAUN NANAS (<i>ANANAS COMOSUS</i>) DAN PEMANFAATAN POLIPROPILEN DAUR ULANG Emilia Sari	6
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN BERBASIS PENGALAMAN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KOLANG Kesya Nirma Lumbantobing	16
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN UMUM DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA Sharfina Yusna Amin	25
ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SERTIFIKASI DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SD NEGERI KECAMATAN KOTARIH SERDANG BEDAGAI Nurweni Fefiana br Sitepu	37
HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN PADA ASEPTOR KB SUNTIK DI PUSKESMAS PINGGIR JATI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA Widyawati	48
PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL ILMIAH KESEHATAN BINALITA SUDAMA MEDAN	59

**JURNAL ILMIAH
BINALITASUDAMA MEDAN**



**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SERTIFIKASI DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SD NEGERI
KECAMATAN KOTARIH SERDANG BEDAGAI**

Nurweni Fefiana br Sitepu
nurwenisitepu@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kompetensi guru sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Negeri Kecamatan Kotarih Serdang Bedagai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) kompetensi pedagogik guru, (2) kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang proses pembelajaran dalam bentuk verbal. Sampel dalam penelitian ini adalah guru SD yang telah disertifikasi yang merupakan Pegawai Negeri Sipil. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 22 guru SD.

Instrument penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) sebesar 54,54 % guru sertifikasi di SD Negeri Kecamatan Kotarih telah memahami 10 indikator kompetensi pedagogik, (2) sebesar 63,63 % guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan metode dan media yang bersifat edukasi, (3) faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru yaitu (a) faktor internal meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan kesejahteraan guru, (b) faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana, kedisiplinan dan pengawasan kerja.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, metode pembelajaran, media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponen manusiawi yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Peran guru yang sangat strategis seyogianya menjadi jembatan bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Guru harus mampu menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang tidak hanya sebagai “pengajar” yang melakukan “*transfer of knowledge*” tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan “*transfer of values*” dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan, bimbingan dan menuntun peserta didik untuk belajar.

Sehubungan dengan tugas guru berikut beberapa peran guru sesuai dengan profil kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar yaitu; menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna untuk keperluan pengajaran.

Posisi guru sebagai salah satu profesi memang harus diakui dalam kehidupan masyarakat. Guru harus diakui sebagai profesi yang sejajar dengan sama tinggi dan duduk sama rendah dengan profesi-profesi lainnya. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 14 dan pasal 20 menjelaskan bahwa guru memiliki hak dan kewajibannya.

Guru yang profesional harus mampu menjaga keseimbangan antara hak dan kewajibannya. Menurut Undang-Undang tersebut (pasal 7) mencakup karakteristik guru sebagai berikut :

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan dan idealisme,
- 2) memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas,
- 3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas,
- 4) memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi,
- 5) bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan,
- 6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai oleh pendidik karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi yang lainnya. Mulyasa (2011:79) mengatakan kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu bagi keberhasilan proses belajar yang berlangsung menyentuh kemampuan pembelajaran meliputi pengelolaan peserta didik, perencanaan perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Mulyasa (2013) sedikitnya ada 10 indikator kompetensi pedagogik yakni: 1) menguasai karakteristik siswa, 2) menguasai teori belajar, 3),mengembangkan kurikulum, 4)menyelenggarakan pembelajaran, 5),memanfaatkan teknologi informasi, 6) mengembangkan potensi peserta didik, 7) berkomunikasi secara efektif, 8) melaksanakan penilaian, 9) memanfaatkan hasil penilaian, dan 10) melakukan reflektif.

Dalam rangka meningkatkan profesional guru maka pemerintah Indonesia mencanangkan bahwa profesi guru harus disejajarkan dengan profesi lainnya sebagai tenaga profesional. Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu dengan melaksanakan program sertifikasi guru. Guru yang sudah ada harus mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat profesi guru melalui program sertifikasi.

Dalam hal ini pemerintah mengeluarkan Undang-Undang RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Undang-Undang RI No.14/2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) dan Peraturan Pemerintah RI No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, maka untuk pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sebuah sertifikasi profesi guru yang diperoleh melalui uji sertifikasi.

Sertifikasi guru sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia. Seyogianya proses sertifikasi diyakini mampu meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Namun, muncul sebuah pertanyaan apakah kualitas guru telah berubah setelah lulus dalam mengikuti uji sertifikasi? Kenyataannya proses sertifikasi yang dijalani guru-guru di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai belum terealisasi sesuai dengan yang diharapkan. Belum semua guru yang memperoleh atau guru yang lulus uji sertifikasi mengarah kepada kemampuan untuk meningkatkan kinerja, kompetensi dan profesionalismenya. Bahkan gaya mengajar guru cenderung kembali dengan

pola kerja lama yang cenderung pasif, searah, monoton, dan kurang kreatif.

Sertifikasi sebagai pengakuan telah menguasai kompetensi dan profesional dalam mengajar tidak sebanding dengan kenyataan yang ada. Jika tidak dilakukan pengawasan dari pihak yang terkait sangat memungkinkan guru akan mengajar sebagaimana adanya bukan sebagaimana seharusnya. Hal ini membuktikan bahwa sertifikasi belum menjamin kualitas guru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan September 2013 lalu di lima SD Negeri Kecamatan Kotarih diperoleh bahwa belum terdapat perubahan yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan profesinya. Kompetensi guru sertifikasi masih kurang menunjukkan perilaku kerja aktif, kreatif dan dinamis, masih terdapat beberapa guru sertifikasi yang menekankan pada makna belajar yang terpaku pada dirinya sendiri (guru lebih dominan), dilihat dari kelengkapan administrasinya yang bagus tetapi guru belum mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kreatif dengan metode dan media pembelajaran yang menyenangkan, kurangnya pemahaman guru terhadap materi yang akan diajarkan menjadikan guru terbata-bata bahkan kadang menggantikan topik lain menjadi pembelajarannya, belum dilakukannya pendekatan dan metode saat menyampaikan pembelajaran, proses penilaian siswa belum berdasarkan pada 3 ranah penilaian autentik (penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan).

Penampilan serta gaya berkomunikasi guru juga kerap belum bisa menjadi panutan. Hal ini dibuktikan dengan pakaian guru yang tidak rapi (baju kusut tidak disetrika), guru memakai

sandal jepit dilingkungan sekolah dan pada saat mengajar, bahasa guru yang tidak sopan dan tidak mendidik misalnya “sini kau”, “bodoh kali kau ya”, “makanya belajar kau di rumahmu suruh mamak mu yang ngajari”, dan masih banyak lagi kata kasar yang terucap dari mulut guru yang telah disertifikasi itu. Sebagai guru yang kompeten yang telah disertifikasi seharusnya kejadian seperti itu tidak terjadi. Sebagai seorang panutan bagi peserta didik baiknya guru harus lebih menjaga sikap dan perilakunya agar karakter yang diharapkan terbentuk pada siswa juga menunjukkan suatu peningkatan yang berkualitas.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengindikasikan bahwa guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik tetapi belum menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap kompetensi guru dalam menguasai karakter siswa, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan memanfaatkan media yang tepat dan belum menyelenggarakan penilaian dan evaluasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam proses mengajar di kelas guru masih miskin akan sumber mengajar, pembelajaran yang pasif dan monoton mengakibatkan siswa mengantuk dan tidak termotivasi untuk belajar. Sertifikat pendidik belum mampu menjadi rapor yang menunjukkan kinerja pembelajaran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tidak semua guru yang telah disertifikasi menunjukkan hal yang negatif. Dari lima SD Negeri yang terdapat di kecamatan Kotarih ini ada juga beberapa guru sertifikasi yang memang benar-benar berkualitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Selain dari pada tugasnya sebagai pendidik guru-guru

tersebut juga mampu menjadi panutan yang baik dilingkungan sekolah dan masyarakat, baik dari gaya mengajar, cara berkomunikasi juga tanggungjawabnya dalam menjalankan kewajibannya.

Mereka bersyukur atas program sertifikasi yang mereka jalani, karena program tersebut menjadikan mereka lebih baik dari sebelumnya dan program tersebut juga telah memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik dikeluarga mereka. Program sertifikasi yang memberikan tambahan pendapatan bagi guru menjadikan kelayakan hidup guru lebih terjamin dan kualitas guru juga meningkat secara signifikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat diperoleh hanya dengan pemberian sertifikat pendidik saja, tetapi sebagian besar dipengaruhi oleh upaya guru itu sendiri untuk mengembangkan diri secara terus menerus, meningkatkan kompetensi dan profesionalitas kerja di lapangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat dan model fenomena tersebut. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain metode pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan seluruh data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan cara:

1. Reduksi data: Cara ini dilakukan dengan membuat deskriptif seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data berarti menajamkan data yang penting, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data secara sistematis dan menyimpulkannya.
2. Penyajian data: Penyajian data yaitu penyajian data yang diperoleh selama wawancara dan hasil dokumentasi agar mudah dibaca. Data yang dibaca harus dapat memberi gambaran atau keadaan guru yang sesungguhnya, sehingga gambaran dari keadaan kompetensi pedagogik guru dapat diketahui dengan jelas. Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disajikan dalam bentuk naratif atau tabel triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Kelengkapan Administrasi Guru Sertifikasi dilima SD Negeri Kecamatan Kotaroh Tahun 2014/2015.

No	Kode Guru	Perangkat Pembelajaran Yang harus dimiliki guru				
		KK M	Sila bus	R P P	Bu ku Pa ket	Me dia
1.	DP	√	√	√	√	√
2.	RS	√		√	√	√
3.	OL	√		√	√	
4.	M	√		√	√	√
5.	EP	√	√	√	√	
6.	JS	√	√	√	√	√
7.	L	√		√	√	√
8.	FS	√		√	√	√
9.	LS	√	√	√	√	
10.	DR	√		√	√	
11.	HN	√	√	√	√	
12.	HG	√	√	√	√	√
13.	AS	√	√	√	√	√
14.	HS	√	√	√	√	√
15.	IF	√	√	√	√	
16.	SS1	√	√	√	√	√
17.	NP	√	√	√	√	√
18.	E	√		√	√	√
19.	D	√	√	√	√	√
20.	SS2	√		√	√	√
21.	CS	√	√	√	√	
22.	JS2	√	√		√	√

Pada bab ini penulis berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah penulis rumuskan. Jika melihat hasil temuan dari keseluruhan data yang diperoleh peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru sertifikasi di kecamatan Kotaroh Serdang Bedagai telah menguasai kompetensi pedagogik. Hal ini dibuktikan dengan tabel triangulasi data wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru sertifikasi dan

orang tua siswa serta hasil observasi yang dilakukan selama ini, sebagai berikut:

1. Menguasai karakter peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, sebesar 68,18 % guru sertifikasi menguasai indikator pertama dengan baik. dikatakan guru telah menguasai indikator ini karena guru sudah mengetahui karakter siswanya sedikitnya 4 aspek. Sebesar 18,18 % guru sertifikasi cukup menguasai indikator pertama, dikatakan cukup menguasai karena guru menguasai karakter siswa sedikitnya dari 2 aspek. Sebesar 13,63 % guru sertifikasi kurang menguasai indikator pedagogik pertama karena guru hanya mengetahui siswanya namun tidak menguasai karakter siswanya. Peneliti menyimpulkan bahwa guru sertifikasi telah menguasai karakter peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Sedikitnya ada enam hal yang harus dipahami guru dari peserta didik yaitu dari aspek fisik, moral, sosial, intelektual/tingkat kecerdasan, kreativitas dan perkembangan kognitifnya hal ini sesuai dengan pemahaman terhadap peserta didik menurut E. Mulyasa (2012) dalam bukunya yang berjudul Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Penguasaan teori belajar sangat penting mengingat ini akan berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Hal ini terlihat dari rencana pembelajaran yang dirancang guru dan media

serta teknik pengajaran yang disenangi peserta didik. Tidak adanya siswa yang malas dan mengantuk dikelas selama pembelajaran berlangsung. Hanya saja terkadang media yang digunakan kurang sempurna mengingat kondisi sekolah yang berada dipedesaan tidak terdapat jaringan internet.

Berdasarkan hasil data di atas diketahui bahwa sebesar 40,90% guru sertifikasi sudah menguasai indikator kedua, dikatakan menguasai indikator kedua karena guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar dan terarah. Materi yang disampaikan berkaitan dengan media dan metode yang digunakan guru serta pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan dan sangat mendidik siswa. Sebesar 50,% cukup menguasai indikator kedua dikatakan cukup menguasai karena guru sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik namun media belum berkaitan dengan materi yang disampaikan. dan sebesar 9,09% guru kurang menguasai indikator kedua, dikatakan kurang menguasai karena guru kurang menguasai materi sehingga banyak jeda saat pembelajaran guru juga belum menggunakan media saat menyampaikan materi pembelajaran.

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Hal ini menegaskan bahwa secara umum proses pengembangan silabus berbasis kompetensi terdiri atas tujuh langkah utama sebagaimana tercantum dalam Buku Pedoman Umum Pengembangan Silabus (Depdiknas, 2004) yaitu; (1) penulisan identitas mata pelajaran, (2) perumusan

standar kompetensi, (3) penentuan kompetensi dasar, (4) penentuan materi pokok dan uraiannya, (5) penentuan pengalaman belajar, (6) penentuan alokasi waktu dan (7) penentuan sumber bahan. Berdasarkan hasil data di atas diperoleh sebesar 40,90% guru sertifikasi sudah menguasai indikator ketiga dikatakan menguasai indikator karena guru merancang pembelajaran dengan baik yang terdiri atas identitas sekolah, SK, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Media dan metode Pembelajaran, adanya Sumber Belajar lebih dari satu buku dan adanya kegiatan penilaian/evaluasi serta refleksi, sebesar 50% guru sertifikasi cukup menguasai indikator ketiga karena rancangan pembelajaran yang dibuat guru belum terealisasi dengan baik saat pembelajaran berlangsung dikelas, dan sebesar 9,09 % guru sertifikasi kurang menguasai indikator ketiga karena guru belum mampu mengembangkan kurikulum, guru belum mampu merancang sendiri rencana pembelajarannya dan belum mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang ada.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Pembelajaran yang mendidik adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru, dan dengan lingkungannya. Hal ini tampak pada perubahan tingkah laku peserta didik baik dari segi internal maupun eksternal. Guru harus memberikan pembelajaran yang mendidik, dialogis dan menyenangkan bagi peserta didiknya. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebesar 59,09 % guru sertifikasi sudah menguasai indikator keempat dikatakan menguasai indikator karena hasil pembelajaran memberikan dampak positif

bagi siswa misalnya siswa menjadi lebih pintar, lebih sopan, lebih tertib dan teratur dan lain-lain, sebesar 36,36% guru sertifikasi cukup menguasai indikator keempat dikatakan cukup menguasai karena guru belum maksimal dalam menyampaikan materi terkadang guru hanya menjelaskan materi dan langsung member tugas tanpa adanya kegiatan tanya jawab atau diskusi mengenai materi yang disampaikan guru, dan sebesar 4,54% guru sertifikasi kurang menguasai indikator keempat dikatakan kurang menguasai materi karena pembelajaran berlangsung monoton (didominasi oleh guru).

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Guru yang telah disertifikasi berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang iptek. Hal ini terbukti dengan semangat guru untuk membeli laptop dan mempelajarinya, menggunakan media bergambar dalam pembelajaran dan menggunakan alat peraga yang bersifat edukasi. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebesar 40,90% guru sertifikasi sudah menguasai indikator kelima dikatakan menguasai karena beberapa kali pertemuan pembelajaran guru telah menggunakan laptop sebagai salah satu media dan sumber belajar. Sebesar 45,45% guru sertifikasi cukup menguasai indikator kelima dikatakan cukup menguasai karena guru mampu menggunakan iptek sebagai sumber dan media belajar walaupun masih harus dibimbing atau dibantu oleh guru lain. Namun adanya usaha guru untuk terus berusaha menguasai iptek merupakan suatu keputusan yang baik, dan sebesar 13,63% guru sertifikasi kurang menguasai indikator

kelima dikatakan belum menguasai karena guru tidak menggunakan iptek dalam kegiatan pembelajarannya.

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru sertifikasi biasanya mengaktualisasikan potensi peserta didik dengan cara kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan, remedial serta bimbingan konseling bagi siswa yang membutuhkannya. Berdasarkan hasil data di atas dapat dilihat sebesar 68,18% guru sertifikasi sudah menguasai indikator keenam dikatakan menguasai indikator karena guru selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah misalnya olahraga, pramuka dan kesenian, sebesar 31,81% guru sertifikasi cukup menguasai indikator keenam dikatakan cukup menguasai indikator karena guru selalu mendukung kegiatan di sekolah namun guru tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut namun tidak ada guru yang menolak atau tidak setuju pada kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi siswa.

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Guru yang telah disertifikasi selalu menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan peserta didik dengan dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindakan kekerasan fisik, kata-kata kasar yang dapat melukai perasaan mereka. Berdasarkan hasil data di atas dapat dilihat sebesar 63,63% guru sertifikasi sudah menguasai indikator ketujuh dikatakan menguasai indikator karena guru selalu menggunakan bahasa yang

sederhana sopan dan santun kepada siswa. Guru selalu berusaha menghindarkan dirinya dari kata-kata kotor dan kasar yang dapat menyakiti hati dan perasaan siswa. Kata-kata yang positif dan membangun motivasi adalah yang selalu dilakukan guru. Sebesar 36,36% guru sertifikasi cukup menguasai indikator ketujuh dikatakan kurang menguasai indikator karena sesekali masih terdengar guru mengucapkan “dasar siswa bodoh” “malas kali kau” apa lagi saat siswa tidak mengerjakan tugas/PRnya maka guru terkadang belum bisa mengendalikan emosinya sehingga kata-kata “bodoh kali kau” sesekali masih terucap.

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar selalu dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkah laku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara penilaian kelas, tes kemampuan dasar, dan tes akhir satuan pendidikan. Berdasarkan hasil data di atas dapat dilihat sebesar 54,54% guru sertifikasi sudah menguasai indikator kedelapan dikatakan menguasai indikator karena guru selalu melakukan kegiatan penilaian dan evaluasi belajar untuk mengetahui keberhasilan siswa dan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebesar 36,36% guru sertifikasi cukup menguasai indikator kedelapan dikatakan cukup menguasai indikator karena guru sudah melakukan kegiatan penilaian hasil belajar namun belum melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran, dan sebesar 9,09% guru sertifikasi kurang menguasai indikator kedelapan karena guru belum melakukan kegiatan penilaian dan evaluasi hasil belajar.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Hasil penilaian yang diperoleh akan dijadikan sebagai rapor yang dapat dilihat setiap saat agar peserta didik dapat mengetahui prestasinya, dan dapat dimanfaatkan guru sebagai dasar awal untuk melakukan kegiatan evaluasi atau perbaikan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil data di atas dapat dilihat sebesar 54,54% guru sertifikasi sudah menguasai indikator kesembilan dikatakan menguasai indikator karena guru selalu mencatat hasil penilaian yang diperoleh siswa dan selalu melakukan tindakan evaluasi atau remedial bagi siswa yang gagal dan bahkan merefleksi kembali rancangan pembelajaran yang telah dibuat barangkali ada kesalahan guru saat pembelajaran berlangsung. Sebesar 40,90 % guru sertifikasi cukup menguasai indikator kesembilan dikatakan cukup menguasai indikator karena guru sudah memanfaatkan hasil penilaian siswa namun belum melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran, dan sebesar 4,54% guru sertifikasi kurang menguasai indikator kesembilan dikatakan kurang menguasai indikator karena guru belum memanfaatkan penilaian hasil belajar yang diperoleh siswa.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Tindakan reflektif merupakan kegiatan mengulang kembali atau memperbaiki tindakan yang tidak berhasil. Sebagai seorang guru kegiatan ini sangat dianjurkan agar guru juga menyadari kesalahan yang ada pada dirinya maupun dari peserta didiknya. Berdasarkan data di atas dapat dilihat sebesar

54,54% guru sertifikasi sudah menguasai indikator kesepuluh, dikatakan menguasai indikator karena guru selalu melakukan tindakan perbaikan atau merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Tindakan refleksi berupa pengulangan kembali pembelajaran yang sudah berlangsung sampai tujuan pembelajaran yang dirancang sudah tercapai siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan memuaskan. Sebesar 36,36% guru sertifikasi cukup menguasai indikator kesepuluh dikatakan cukup menguasai indikator karena guru tidak selalu melakukan tindakan refleksi namun pernah dilakukan sesekali tergantung situasi dan waktu, dan sebesar 13,63% guru sertifikasi kurang menguasai indikator kesepuluh dikatakan kurang menguasai indikator karena guru tidak melakukan tindakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

KESIMPULAN

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sertifikasi di SD Negeri Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai telah memahami dan menguasai 10 indikator kompetensi pedagogik yang meliputi : (1) sebanyak 15 orang guru sertifikasi telah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) sebanyak 9 orang guru sertifikasi telah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) sebanyak 9 orang guru sertifikasi telah mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (4) sebanyak 13 orang guru sertifikasi telah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) sebanyak 9 orang guru sertifikasi telah

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) sebanyak 15 orang guru sertifikasi telah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, (7) sebanyak 14 orang guru sertifikasi telah berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) sebanyak 12 orang guru sertifikasi telah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) sebanyak 12 orang guru sertifikasi telah memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) sebanyak 12 orang guru sertifikasi telah melakukan tindakan reflektif untuk kepentingan kualitas pembelajaran.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 63,63% guru sertifikasi mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas dengan memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang bersifat edukasi serta guru sudah mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi dengan seperlunya. Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari RPP yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Rancangan pembelajaran yang baik adalah rencana pembelajaran yang memiliki SK, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran, materi yang akan diajarkan, memahami kemampuan siswa, memilih metode dan media pembelajaran yang cocok digunakan, pemilihan bentuk test dan evaluasi dan serta melakukan tindakan refleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Asri. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; Nuansa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik Edisi Revisi VI*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta; Rineka Cipta
- Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widia.
- Daryanto, *Standar Komepetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Dimiyati, dkk. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Hanik, Nurma dan Mohammad Jauhar. 2014. *Buku Pintar Materi dan Soal PLPG Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Husamah dan Yanur Setyaningrum, 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

- Persada, 2007
Luk Staff, Permen 16 Tahun 2007
Kompetensi Guru, ugm.ac.id, 2014
Muhibinsyah, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda.
Mulyani Sumantri dan Johan Permana. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Depdikbud.
Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; Rosda.
Mulyasa, H.E, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung; Rosda
Mulyasa E. *Menjadi Guru Yang Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
Nasution, S. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers/
Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2010
Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2012.
Syaiful, Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
Undang-Undang No.19 Tahun 2005, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2009), h. 77.
Wiyani, Novan Ardy, 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang*

Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Website:

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-pedagogik-guru/>
<https://www.pusattesis.com/kompetensi-pedagogik/>
<https://carlz185fr.wordpress.com/2013/04/23/pengetian-kompetensi-pedagogik/>
[https://penelitianindakankelas.blogspot.com/.../pendekatan-scientific-dalam-
implementasi](https://penelitianindakankelas.blogspot.com/.../pendekatan-scientific-dalam-implementasi)
[https://penelitianindakankelas.blogspot.com/2014/model-pembelajaran-berbasis-
masalah.html](https://penelitianindakankelas.blogspot.com/2014/model-pembelajaran-berbasis-masalah.html)